

## **BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN KAMPUNG WISATA KUNGKUK**

**Evan Saputra**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: [evansaputra347@gmail.com](mailto:evansaputra347@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk nyata partisipasi masyarakat dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata kungkuk. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Kemudian untuk menguji tingkat kepercayaan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat di Kampung wisata Kungkuk sudah baik, dilihat dari antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. Adapun bentuk nyata partisipasi dari masyarakat setempat berupa: partisipasi tenaga, partisipasi uang/harta benda, partisipasi keterampilan/kemahiran, akan tetapi partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk masih perlu dimaksimalkan. Adapun faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi yaitu adanya dukungan dari pemerintah Kota Batu, Pemerintah Daerah, dinas pariwisata dan kebudayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat yaitu ketua lembaga pengurus wisata di Dusun Kungkuk. Faktor penghambat partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk yaitu sumber daya manusia yang tergolong masih rendah, kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam bidang pariwisata.

**Kata kunci:** Partisipasi masyarakat; Kampung Wisata

### **PENDAHULUAN**

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang mengatur asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah yang memberikan keleluasaan terhadap setiap daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Penegasan tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dimana menurut undang-undang ini prinsip otonomi yang dianut adalah dengan memberikan kewenangan nyata, luas dan bertanggung jawab kepada daerah secara proporsional. Dengan diberlakukannya undang-undang ini, setiap daerah dituntut untuk mengembangkan potensi daerahnya dalam pertanian, kelautan, industri dan pariwisata guna terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Khususnya dalam bidang pariwisata, beberapa provinsi di Indonesia memiliki destinasi wisata yang cukup menonjol dibandingkan provinsi lainnya, dilihat dari kondisi geografis daerahnya. Negara Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dimana kondisi geografisnya sangat subur, dan sumberdaya alam melimpah juga berbeda di setiap daerahnya. Kondisi ini merupakan potensi utama di sektor pariwisata Indonesia karena banyaknya daerah-daerah yang memiliki keindahan alam yang sangat indah dan mengagumkan, sehingga tidak kalah dengan keindahan alam yang ada di negara lain.

Indonesia dikelilingi oleh lautan, pegunungan yang luas, keanekaragaman suku, budaya yang tidak semua dimiliki oleh negara-negara lain, serta memiliki fenomena keindahan alam yang sangat memukau

dimata dunia maupun dimata para wisatawan dan turis luar negeri. Hal itu merupakan modal besar bagi negara Indonesia untuk menjadi salah satu negara yang terkenal dengan keindahan alam dan tempat-tempat pariwisatanya. Salah satu diantaranya, yaitu provinsi Jawa Timur, dimana Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terkenal akan tempat wisatanya. Hampir setiap daerah di Jawa Timur mempunyai tempat wisata yang sangat indah dan populer, sehingga banyak dikunjungi oleh para wisatawan maupun turis dari luar negeri.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya, wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu yang terletak 800 meter di atas permukaan air laut ini dikaruniai keindahan alam yang sangat memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh BAPPENAS. sehingga kota Batu sangat cocok dijadikan sebagai kota wisata.

Saat ini kota Batu lebih dikenal dengan sebutan KWB yaitu “Kota Wisata Batu”. Kota Wisata Batu terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Junrejo, Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji dimana setiap kecamatan memiliki berbagai macam potensi yang berbeda, seperti kecamatan Junrejo yang memiliki banyak lahan luas yang menjadikan peluang dibangunnya wahana wisata hiburan seperti BNS “*Batu Night Spectacullar*”, Jawa Timur Park 1 dan 2, juga ada Museum Satwa, *Eco Green Park*, Predator Fun Park dan lain-lain sebagai wahana wisata pendidikan. Di Kecamatan Batu sendiri merupakan pusat kota, fasilitas-fasilitas kota untuk masyarakat lebih diprioritaskan daripada pariwisatanya seperti Alun-Alun Batu, Taman Baca Amin, Hutan kota, Perpustakaan Kota, Pusat Perbelanjaan, dan lain-lain.

Ketiga kecamatan ini letaknya juga tidak terlalu jauh dan masih dapat dijangkau. Kecamatan yang terakhir adalah Kecamatan Bumiaji, kecamatan ini sangat maju dalam sistem agrowisatanya karena letaknya di dataran yang lebih tinggi daripada kecamatan lainnya. Justru disinilah potensi besar yang menjadikan Kota Batu sebagai kota Pariwisata.

Kecamatan Bumiaji meliputi Desa Sidomulyo, Desa Punten, Desa Gunungsari, Desa Pandan Rejo, Desa Giripurno, Desa Bulu Kerto, Desa Sumber Gondo, Desa Tulung Rejo dan Desa Sumber Brantas. Di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji terdapat Kampung Wisata Kungkuk. Suasana alam kampung wisata kungkuk sangat alami dan eksotik, udaranya yang segar dan sejuk, serta pemandangan alamnya yang sangat indah siap memanjakan mata setiap pengunjung. Tidak hanya itu, kita juga dapat menikmati panorama lembah, hutan, kawasan pertanian maupun pemukiman penduduk pedesaan. Selain menghadirkan pesona alam yang tidak dimiliki oleh kampung-kampung wisata lainnya, Kampung Wisata Kungkuk juga sangat cocok bagi penggemar *outbond*, perkemahan, *flying fox*, olahraga gunung, sepeda gunung, mobil gunung dan lain-lain. Di kampung wisata kungkuk para pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan serta hasil pertanian saja. Beberapa adat budaya dan ciri khas Desa Punten seperti atraksi Tari Santar, kuda lumping dan bantengan siap menghibur wisatawan yang datang. Ketika malam tiba, Kampung Wisata Kungkuk memberikan warna yang berbeda. Wisatawan bisa ikut merasakan kegiatan warga setempat saat ronda malam untuk menjaga kondisi kampung agar tetap aman. Hal ini merupakan suguhan yang sangat menarik dalam upaya melestarikan sikap gotong royong antar warga.

Namun Kampung Wisata Kungkuk masih sangat perlu untuk dikembangkan lagi karena masih banyak kekurangan yang terdapat di Kampung Wisata Kungkuk, masyarakat setempat masih kurang berinovatif dalam mengembangkan desa mereka sebagai kampung wisata alam, dikarenakan masyarakat

kampung wisata kungkuk masih mengandalkan wisata petik apel dan jeruk dimana pada saat ini paket wisata petik apel dan jeruk mengalami kendala, banyak pohon apel yang mati disebabkan karena degradasi tanah dan perubahan iklim dari tahun ketahun. Untuk mengembangkan desa wisata, keikutsertaan masyarakat dalam tahap pengembangan, desa wisata sangatlah penting akan terwujudnya tujuan yang diharapkan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan perencanaan yang baik dengan cara melibatkan masyarakat. Pemerintah Desa perlu menyusun perencanaan desa yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Proses perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan program yang baik, dan pada gilirannya akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa (Ra'is dan Rini : 2018).

Wulandary & Rohman (2018) melaporkan hasil penelitiannya tentang pemberdayaan wisata di Kota Batu, bahwa yang perlu dilakukan adalah keterlibatan semua pihak, khususnya Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kota Batu, Pemerintah Desa adalah desa dimana wisata dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mengembangkan wisata petik apel selama ini dilakukan melalui kerjasama dan memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata dan Gabungan Kelompok Tani (Pokdarwis & Gapoktan), melakukan koordinasi antara Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa dan masyarakat, serta mendorong adanya musrembang di tingkat desa.

Berbicara mengenai partisipasi masyarakat, maka berhubungan pula dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu, masyarakat/ individu itu sendiri, agar partisipasi masyarakat berjalan secara optimal masyarakat/ individu yang ikut serta dalam partisipasi harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas mengenai pengembangan desa wisata. Sumber Daya Manusia yang sering disingkat SDM merupakan sekumpulan orang-orang yang mempunyai kemampuan, mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mampu dalam melakukan berbagai jenis pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hasibuan (2003:244) "Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya fisik dan daya fikir yang dimiliki individu, pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya". Sumber Daya Manusia terdiri dari daya fikir dan daya fisik dimana maksudnya" kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya, maka dari itu Sumber Daya Manusia menjadi unsur utama disetiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan mengelola dan mengembangkan desa wisata. Dengan didukung sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki *skill* yang bagus, serta dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu mengenai bagaimana pengelola dan pengembangan desa wisata maka masyarakat Kampung Wisata Kungkuk dapat turut berpartisipasi secara optimal sehingga dalam pelaksanaan mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk akan berjalan dengan lancar dan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik penentuan informan yang pada umumnya disebut teknik *sampling* menurut Sugiyono (2014:218) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau teknik dalam menentukan

sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Menurut Wiratna (2014:76), instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrument penelitian yang dimaksud sebagai berikut: Peneliti sendiri dan Catatan Lapangan (*field not*).

### **Teknik Analisa Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-247) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung sampai selesai, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil data yang jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

### **Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 270-274) dapat dilakukan melalui uji kredibilitas. Adapun untuk menguji kredibilitas data/tingkat kepercayaan data tersebut, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam sejarah perkembangan Kota Batu sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kota administratif pada tahun 1997, hingga pada tanggal 17 Oktober 2001 Batu menjadi kota yang daerah otonominya telah benar-benar terpisah dari Kabupaten Malang, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan status menjadi Daerah Otonomi Kota Batu dan sampai saat ini. Peraturan daerah kota batu No 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Rencana Tata Wilayah (RTRW) Kota Batu menetapkan wilayah kecamatan Bumiaji sebagai sentra pengembangan wisata agro.

Desa Punten yang berada dititik pusat pemerintahan Kecamatan Bumiaji, telah berkembang menjadi desa mandiri, dengan didukung Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Budaya yang menonjol. Desa Punten memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena berada pada pusat sentral wilayah pengembangan Agro Kota Wisata Batu. Dalam tatanan manajemen pemerintahan, Desa Punten telah mampu menyelenggarakan pemerintahan secara berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna. Berbagai infrastruktur pemerintahan telah berhasil dibangun dan begitu pula infrastruktur kelembagaan masyarakat.

Antara lain yaitu PKK, LPMD, BPD, Linmas, Bumdes, GAPOKTAN, Pokdarwis, karang taruna dan kelembagaan masyarakat lainnya yang telah tersedia dalam kondisi memadai. Keberadaan infrastruktur diatas dapat bermanfaat baik, karena juga di dukung oleh sumber daya aparatur yang mampu di samping didukung pula oleh partisipasi masyarakat yang tinggi. Dewasa ini Desa Punten telah mencoba strategi baru dalam menjalankan peran dan fungsinya. Strategi diarahkan tidak sekedar menonjolkan fungsi pelayanan prima, tetapi penojolan utama adalah pemberdayaan masyarakat disegala bidang. Konsep yang ditawarkan dalam strategi pembangunan desa ini, lebih dikenal dengan *Enterpreunership* Desa Punten.

Kungkuk merupakan nama sebuah kampung yang terletak di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Dimana Kampung Kungkuk yang diapit oleh gunung Arjuno dan gunung Panderman yang berjarak 6 km dari pusat Kota Batu. Sejak tahun 2009 Kampung Kungkuk dirancang sebagai kampung wisata, berawal dari harga apel di Kota Batu mulai menurun lalu masyarakat setempat berpikir untuk mengembangkan masa depan kampung mereka lalu bermusyawarah dan tercipta Kampung Wisata Kungkuk. Kampung Wisata Kungkuk yang memiliki suhu yang dingin dan tanah yang subur sehingga dapat ditumbuhi dan ditanami berbagai macam tanaman hias dan sayur-sayuran dapat berkembang baik di Dusun Kungkuk, Kampung Kungkuk juga memiliki sumber air yang sangat melimpah yang berada di bukit kampung Kungkuk sehingga menjadikan tanaman subur dan tidak kekurangan air pada waktu kemarau. Dengan memiliki alam yang sangat indah suasana yang dingin, tanah yang subur, Kampung Wisata Kungkuk dijadikan sebagai agrowisata, dimana Kampung Wisata Kungkuk menyuguhkan tempat-tempat wisata yang bernuansa alam pedesaan, edukasi pertanian, peternakan, outbound dan lain-lain. Selain didukung dengan suasana alam yang sangat indah kampung wisata Kungkuk juga memiliki adat dan budaya yang sangat unik dan warganya yang sangat ramah terhadap para wisata yang berkunjung yang tidak dimiliki oleh kampung wisata lain sehingga Kampung Wisata Kungkuk menjadi salah satu tujuan wisata edukasi di Kota Batu.

Kampung Wisata Kungkuk biasa ramai dikunjungi pada bulan September, dimana wisata yang berkunjung tidak hanya berasal dari daerah Jawa Timur saja dari daerah lain juga dari luar kota bahkan dari luar negeri. Adapun para pengunjung yang datang ke Kampung Wisata Kungkuk mulai dari pelajar anak-anak kecil, mahasiswa, ibu kelompok PKK dan sebagainya. Adapun wisata yang bisa dinikmati di kampung wisata Kungkuk berupa sebagai berikut:

- a. Edukasi pertanian dimana pengunjung bisa ikut langsung bercocok tanam dan memetik buah secara langsung.
- b. Edukasi peternakan dimana pengunjung bisa langsung ikut dalam pemerasan susu sapi.
- c. *Outbound*.
- d. Perkemahan
- e. *Flying Fox*
- f. Olahraga Gunung seperti Sepeda gunung, Mobil gunung dll.

Untuk beberapa adat budaya dan ciri khas yang dapat dinikmati di Kampung Wisata Kungkuk berupa:

- a. Kuda Lumping.
- b. Tari Santar
- c. Ronda malam dimana masyarakat bisa ikut dalam menjaga keamanan desa bersama warga setempat. Dan masih banyak adat dan budaya yang bisa dijumpai di Kampung Wisata Kungkuk.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.**

Partisipasi masyarakat berperan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan dalam bentuk apapun itu, dengan bertujuan untuk meningkatkan suatu pembangunan desa. Karena partisipasi masyarakat sangat berpengaruh akan keberhasilan suatu kegiatan dalam rangka mewujudkan kepentingan atau kebutuhan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, masyarakat setempat yang bersangkutan harus terlibat secara aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan mencari informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk, bentuk-bentuk partisipasi yang telah disumbangkan oleh

masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pengembangan suatu daerah atau tempat wisata terutama di Kampung Wisata Kungkuk adalah tidak lepas pula dari partisipasi masyarakat setempat, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat setempat maka dalam kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil. Partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk menggambarkan kondisi yang baik, akan tetapi masih belum begitu maksimal karena masih ada beberapa kelompok dari masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata mereka dengan bermacam alasan dan kurang akan kesadaran mereka untuk ikut langsung dalam berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.

#### **Bentuk Nyata Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.**

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat atau kelompok yang ikut memberikan kontribusi atau sumbangan dalam bentuk apapun itu yang dapat menunjang keberhasilan suatu program/kegiatan yang dilakukan. Partisipasi bertujuan memberdayakan masyarakat, memberikan ruang bagi individu yang menjadi target pembangunan untuk terlibat secara penuh dalam proses pembangunan sehingga mampu mengembangkan kapasitas dan memperbaiki kehidupannya (Ra'is, 2018).

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan ada juga partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (tidak memiliki wujud).

#### **Partisipasi Tenaga**

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi dalam bentuk nyata yang diberikan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, pengembangan desa/tempat wisata yang sedang berlangsung, dimana masyarakat turut langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat khususnya di Kampung Wisata Kungkuk dalam mengembangkan kampung wisata mereka terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kerja bakti memperbaiki fasilitas umum yang menunjang kenyamanan para pengunjung yang sedang berkunjung seperti memperbaiki jalan yang rusak, menjaga kebersihan dengan membersihkan lingkungan, mengecat gapura dengan tujuan memperindah penampilan kampung wisata mereka dan sebagainya.

#### **Partisipasi Uang/Harta Benda**

Partisipasi uang/harta benda merupakan salah satu partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan pembangunan, pengembangan, perbaikan, pertolongan bagi orang lain yang biasanya diberikan berupa uang, makanan, peralatan-peralatan yang menunjang dengan hal yang berkaitan dan sebagainya. Adapun partisipasi yang diberikan oleh sebagian masyarakat Kampung Wisata Kungkuk dalam mengembangkan kampung wisata mereka terlihat dari dengan menyediakan makanan, minuman seperti buah-buahan, kue-kue, teh, kopi, es, rokok, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut sebagai penunjang dan sebagai pemicu kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

#### **Partisipasi Keterampilan/Kemahiran**

Partisipasi Keterampilan/ kemahiran merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat untuk mendorong beragam usaha dan industri yang mendukung pengembangan kampung wisata. Seperti pengrajin souvenir khas Kampung Wisata Kungkuk, tarian khas, adat budaya setempat, pemandu wisata, penyebaran/ mempromosikan melalui internet, blog, iklan dan melalui poster di Kampung Wisata Kungkuk

dalam keadaan yang tidak begitu baik dimana masih banyak kekurangan yang terdapat di bidang keterampilan masyarakat yang berpartisipasi dalam bidang keterampilan dikarenakan minimnya masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk yang memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan tangan, pembuatan souvenir maupun olahan lainnya yang menjadi oleh-oleh khas Kampung Wisata Kungkuk. tidak hanya itu dalam bidang pemandu wisata juga kurang khususnya dalam memandu wisatawan asing.

### **Faktor pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.**

Dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk tidak terlepas pula dengan ikut campur dari partisipasi masyarakat setempat, agar dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk berjalan dengan baik dan lancar.

Akan tetapi untuk ikut berpartisipasi tidaklah mudah bagi masyarakat setempat pasti akan ada beberapa kendala atau faktor pendukung dan penghambat baik dari kemampuan individu, pengetahuan, pendidikan dan sebagainya yang di alami oleh masyarakat itu sendiri. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:

Faktor yang menjadi pendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata kungkuk yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Kota Batu, Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah dimana dari pemerintah Kota Batu yang memberikan kewenangan masyarakat Dusun Kungkuk/Kampung Wisata Kungkuk untuk mengelola Kampung Wisata mereka sendiri, pemerintah Kota Batu juga memberikan dukungan seperti memberikan dana untuk membuat gapura Kampung Wisata Kungkuk, pembuatan beberapa gazebo di tempat wisata, dari dinas pariwisata dan budaya Kota Batu dengan memberikan penyuluhan bagi warga Kampung Wisata Kungkuk dalam mengelola, mengembangkan dan sebagainya di Kampung Wisata Kungkuk.

Selain faktor tersebut yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata mereka yaitu dengan adanya Ketua lembaga Kelompok Pengurus Wisata Kungkuk yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada masyarakat setempat, dan juga yang menjadi faktor pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk yaitu karena dengan mengembangkan kampung wisata di daerah mereka dapat memberikan kesejahteraan masyarakat setempat, dapat memberikan peluang masyarakat untuk membuka usaha demi mengangkat perekonomian mereka sendiri. Tidak hanya itu dikarenakan Kampung Wisata Kungkuk yang didukung dengan suasana alam pedesaan yang sangat indah, tanah yang subur, dan memiliki adat dan kebudayaan yang unik salah satu menjadi faktor pendukung masyarakat untuk mengembangkan kampung wisata mereka. Untuk faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata kungkuk yaitu: Sumber daya manusia yang ada masih tergolong rendah dalam bidang pariwisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata sehingga masyarakat enggan melakukan kontribusi dan memberikan pendapat dalam nya ketika musyawarah anatar warga dan kelompok dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk serta bentuk nyata partisipasi yang di berikan oleh masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk menggambarkan kondisi yang sudah baik dengan adanya antusias dari masyarakat setempat dalam mengembangkan kampung wisata mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, Akan tetapi masyarakat di Kampung Wisata Kungkuk belum sepenuhnya ikut berpartisipasi, masih ada beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dengan berbagai macam kendala hambatan dan alasan individu mereka sendiri.  
Adapun bentuk nyata partisipasi masyarakat Kampung Wisata Kungkuk dalam mengembangkan kampung wisata Kungkuk meliputi:
  - a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga
  - b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk Uang/Harta benda
  - c. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan/kemahiran masih tidak berjalan/terlaksana dengan baik, dikarenakan sumberdaya manusia yang ada di Kampung Wisata Kungkuk belum mendukung sepenuhnya dalam hal keterampilan. Banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang baik dibidang keterampilan kerajinan tangn untuk pembuatan souvenir kampung wisata, kurang dalam bidang guide/pemandu wisatawan asing karena kurang menguasai bahasa asing.
2. Dalam mengembangkan kampung wisata kungkuk yang melibatkan partisipasi dari masyarakat setempat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. Yang menjadi faktor pendukung bagi masyarakat untuk berpartisipasi karena adanya dukungan dari pemerintah kota batu, pemerintah daerah maupun dinas pariwisata dan kebudayaan yang selalu mendukung masyarakat dusun kungkuk untuk menjadikan kampung mereka sebagai Kampung Wisata, adanya motivasi yang selalu diberikan oleh ketua lembaga pengurs wisata yang selalu memberikan semangat dan mengarahkan masyarakat dalam kegiatan mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. Sedangkan untuk faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk minimnya pengetahuan maupu wawasan masyarakat di bidang pariwisata, sumber daya manusia masih sangat rendah dalam bidang pariwisata, adayana kecemburuan antara masyarakat setempat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam mengembangkan kampung wisata mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar, Efendi. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insist Press bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hadiwijiyono, Suryo Sakti 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (sebuah konsep pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://id.wikipedia.org>: *Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipasi yang disusun oleh Departement for International Developmen*. diakses pada 25 April 2016.

- Hurerah, Abu 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung Humaniora.
- Indah. 2012. *Pengertian dan Definisi Wisata*. [Internet], Yogyakarta. Available from: <http://www.carapedia.com> [accessed Selasa 27 Oktober 2015].
- Irene, Siti Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepriwisataan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Latif, Abdul. 2014. *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Posigadan*. Jurnal Madani, Vol.4, No.1, Juni 2014 (ISSN:2087-8761). <http://> diakses pada Jumat, 18 Desember 2015.
- Mardianto, Totok dan Poerwoko, Sobianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: alfabeta.
- Moleong, Lexy. j. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiyanto, Sigit. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Skripsi, Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Ra'is, D.U. and Rini, Y.T., 2018. *Analisa Peran Partisipatif Dan Akuntabilitas Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. REFORMASI, 8(2), pp.143-150.
- Ra'is, D.U., 2018. *Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa*. REFORMASI, 7(2).
- Sari Multika Ayu dkk. 2014, *Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk Desa Punten Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No.4, Hal: 765-770-766. <http://https://media.neliti.com/media/publications/79222-ID-penerapan-konsep-green-economy-dalam-pen.pdf>. [diakses pada Jumat, 01 Januari 2016].
- Siagian, Sondang P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Tentang Partisipasi Masyarakat.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Penerbit Penerbit, Universitas Muhammadiyah Malang. [www.wepedia.mobi.id](http://www.wepedia.mobi.id). *Desa Wisata*. Diakses pada 24 November 2015.
- Wulandary, R. M. C., & Rohman, A. (2018). *Peranan Pemerintah Kota Batu Dan Pemerintah Desa Punten Dalam Pemberdayaan Wisata Petik Apel*. REFORMASI, 8(2), 178-185.